



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4771-4782

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Optimalisasi Motivasi dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siswa SD

Jelvi M. Mangundap<sup>1✉</sup>, Patrisia H. Supit<sup>2</sup>, Julius Yategi<sup>3</sup>

Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: [\\_jmangundap@unikadelasalle.ac.id](mailto:_jmangundap@unikadelasalle.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Nasional 01 Manado. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Jumlah subjek penelitian adalah 26 siswa SD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Temuan dan analisis data menggambarkan model pembelajaran Two Stay Two Stray secara efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari 55,2 (Siklus 1) menjadi 92,6 (Siklus 2). Data juga memberikan temuan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus dengan ketuntasan 0% (tidak ada siswa yang tuntas), menjadi 6% (1 siswa tuntas) pada Siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 74% (14 siswa tuntas) pada Siklus 2.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

## Abstract

This study aims to improve the motivation and learning outcomes of fourth grade students in Civics subject at SD Nasional 01 Manado. The method used was Classroom Action Research (PTK) involving 26 fourth grade students as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, tests and documentation. The results showed that the application of the Two Stay Two Stray learning model was effective in increasing student motivation and learning outcomes. Student learning motivation increased from 55.2 in cycle 1 to 92.6 in cycle 2. Student learning outcomes also experienced a significant increase, from the pre-cycle stage of 0% completion (no students completed) to 6% (1 student completed) in Cycle 1, and again to 74% (14 students completed) in Cycle 2.

Keywords: *Two Stay Two Stray, Motivation, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kesejahteraan dan keseimbangan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi yang lebih matang dan unggul. Selain itu, kemajuan teknologi modern merupakan salah satu perubahan signifikan yang lahir dari proses pendidikan (Cholik, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan yang stabil, berkarakter, dan mendukung pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, reformasi pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan standar pendidikan nasional. Secara konseptual, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang utuh. Pristiwanti et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membantu siswa menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkontribusi pada pertumbuhan, perubahan, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam kehidupan mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang baru, efektif dan inovatif. Hidayat & Juniar (2020) pembelajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan. Pembelajaran sebagai proses, cara, atau usaha yang mengubah manusia menjadi makhluk hidup yang mampu belajar. Wijayanti et al. (2022) mengatakan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi sebuah dialog antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara metodelis untuk memastikan bahwa subjek pengajaran dapat memenuhi tujuannya secara efektif dan efisien. Hal tersebut adalah bagian dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Dakhi (2022)). Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru agar dapat mencapai tujuan dengan efektif. Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi dengan tujuan normatif di mana guru berpegang teguh pada ketentuan yang berlaku di sekolah melalui perilaku siswa selama pelajaran berlangsung (Zagoto et al., 2019). Pada pembelajaran di sekolah tersebut khususnya di sekolah dasar terdapat mata pelajaran wajib yang perlu dicapai oleh peserta didik, yakni Pendidikan Kewarganegaraan. Damri dan Putra (2020) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebuah program pendidikan yang menjadi dasar pengetahuan dan berdampak positif terhadap pendidikan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan orang tua. Tujuan utama pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, sikap kognitif, serta bertindak secara demokratis dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya, sehingga menjadi individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkarakter. Selain itu, siswa didorong untuk meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan demokrasi. Dengan demikian, melalui pembelajaran PKn di kelas, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas, terampil, berkarakter, dan berpikir kritis.

Aktivitas pembelajaran PKn memerlukan dialog yang efektif antara guru dan siswa. Pembelajaran yang aktif dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Tingginya motivasi dan hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan serta kinerja guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabowo et al. (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang membangkitkan minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran atau topik tertentu. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat, meskipun memiliki keterbatasan belajar, akan menunjukkan minat yang tinggi, antusiasme besar, serta dedikasi yang kokoh untuk memperoleh pengetahuan baru. Motivasi belajar yang tinggi juga memiliki korelasi signifikan dengan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, keinginan yang kuat untuk belajar, dan kemampuan untuk memenuhi ekspektasi akademik yang lebih tinggi (Suwarma et al., 2023).

Meskipun motivasi belajar siswa menentukan keberhasilan siswa, namun hasil penelitian awal ditemukan bahwa semangat belajar siswa sekolah dasar di SD Nasional 01 Manado, Sulawesi Utara, Indonesia mengalami penurunan. Fenomena ini nampak pada tingkat keaktifan belajar siswa di kelas. Siswa kurang aktif dan komunikatif selama pembelajaran berlangsung. Siswa belajar terfokus pada buku siswa karena metode

pembelajaran yang digunakan guru berbasis ceramah. Guru mengajar materi ajar berbasis buku teks. Guru hanya menggunakan buku guru yang sudah disediakan oleh sekolah, dan hasilnya tidak maksimal. Guru selalu tersandera dengan menggunakan buku teks (textbook centre) sebagai satu-satunya sumber utama pembelajaran, dan seolah-olah di luar buku siswa atau buku pegangan siswa maka pembelajaran sulit diberikan. Realitas ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Akhwani dan Wulansari (2021) yakni peran pendidikan kewarganegaraan SD bukan sebagai resources informasi, melainkan menyiapkan attitude and self-control.

Masalah lain yang ditemukan di SD Nasional 01 Manado adalah hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar menjadi indikator untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, Relisma et al. (2022) hasil belajar merupakan konsekuensi hubungan antara perilaku belajar dan perilaku mendidik. Hasil belajar dianggap sebagai ukuran objektif. Tiga tujuan pembelajaran utama yang ditugaskan guru kepada siswa adalah pemahaman, sikap, dan ketekunan. Ketiga ranah tersebut adalah tugas yang selalu diselesaikan oleh guru sebagai bagian dari proses penugasan di setiap kelas. Pemahaman yang serupa diungkapkan oleh Susanto (2013) yakni faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa adalah sekolah. Kualitas pengajaran yang baik di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa (Sobon & Lumowa, 2018).

Kenyataan yang terjadi bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Nasional 01 Manado rendah. Hal ini dibuktikan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Rata-rata nilai pelajaran PKn adalah 55,48. Dengan demikian, maka nilai ketuntasan masih sangat rendah. Jumlah siswa 26 terdapat 19 siswa yang belum tuntas (73,07%) dan 7 siswa yang sudah tuntas belajar (26,92%). Fenomena ini juga dengan nilai pra siklus menunjukkan bahwa 22 orang terdapat 22 siswa yang tidak tuntas (0%). Rata-rata nilai pra siklus yang diperoleh siswa adalah 4,7 sedangkan kriteria ketuntatasan adalah 65.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV ditemukan beberapa faktor masalah yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa rendah, di antaranya: Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Kedua, siswa aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, namun pemahaman dalam materi lambat. Ketiga, proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga para siswa merasa cepat bosan. Keempat, guru memberikan tugas, namun siswa tidak mengerti konsep. Kelima, guru belum secara maksimal menghasilkan lingkungan belajar yang nyaman untuk para siswa. Keenam kurangnya minat, bakat, motivasi, dan cara belajar siswa. Ketujuh, siswa banyak menyontek saat ujian semester. Kedelapan, siswa

cenderung bermain saat proses pembelajaran. Kesembilan, media, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang.

Permasalahan yang ditemukan menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan menjadi hal penting bagi siswa sekolah dasar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Two Stay Two Stray. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan, seperti berdiskusi, bertanya, mencari informasi, menjelaskan, mendengarkan, dan memahami materi yang disampaikan oleh teman sebayanya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran Two Stay Two Stray. Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat memengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan memberikan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebuah metode penelitian yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. PTK bersifat siklus, dengan memiliki empat langkah utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran atau meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan yang terencana dan sistematis (Kemmis & McTaggart, 1988; Hopkins, 2008). Penegasan di atas relevan dengan pendapat Mufidah (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah refleksi guru yang dilakukan secara sistematis guna memperbaiki pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas guru yang profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasional 01 Manado. Subjek penelitian siswa kelas IV SD dengan jumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yakni Maret s.d Mei Tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian dilaksanakan tes pra siklus dengan tujuan agar dapat mengukur perkembangan pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi pembelajaran PKn.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus

Hasil Tes	Nilai
Nilai tertinggi	30
Nilai terendah	0
Siswa tuntas	0
Siswa tidak tuntas	22

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa hasil tes pra siklus sebelum intervensi pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai terendah adalah 0. Artinya tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang berjumlah 22 siswa. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam pra siklus sangat rendah, dengan tidak ada siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai standar yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Tes Sebelum Tindakan

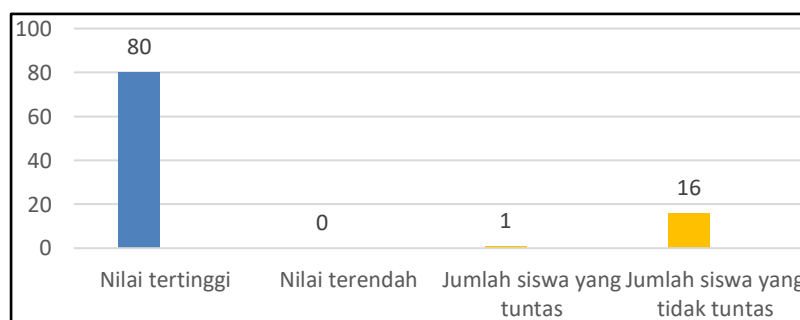
Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0-48	Sangat Kurang	22	100%
49-61	Kurang	0	0%
62-74	Cukup	0	0%
75-87	Baik	0	0%
88-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa atau 100% berada dalam kategori sangat kurang dengan nilai rentang 0-48. Tidak ada siswa yang mencapai kategori Kurang, Cukup, Baik, atau Sangat Baik. Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman atau kemampuan siswa pada pra siklus sangat rendah, sehingga diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 1

Nilai	Kriteria	Frekuensi
0-48	Kurang Sekali	5
49-61	Kurang	8
62-74	Cukup	3
75-87	Baik	1
88-100	Baik Sekali	0
Total		17

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 yang diikuti oleh 17 siswa, hasilnya menunjukkan bahwa 5 siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar *kurang sekali*, 8 siswa berada dalam kategori *kurang*, 3 siswa masuk dalam kategori *cukup*, dan hanya 1 siswa yang mencapai kategori *baik*.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

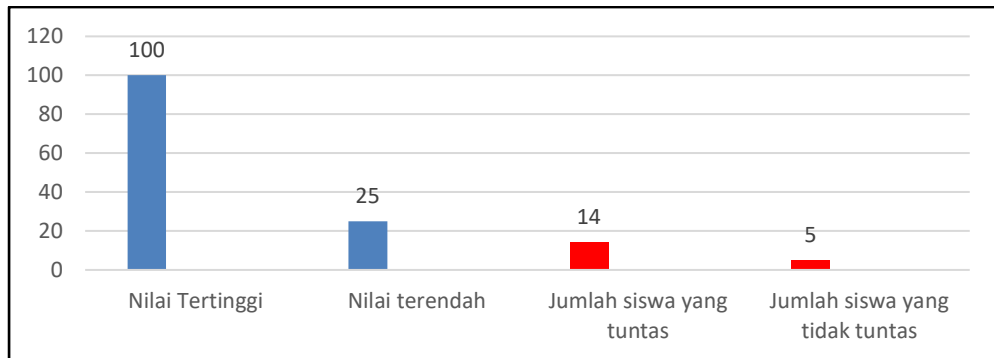
Berdasarkan diagram di atas hasil tes siklus 1 terlihat jelas bahwa dari 17 siswa yang hadir terdapat 16 siswa atau sebanyak 94% siswa yang mendapat nilai belum tuntas, dan 1 orang atau 6% siswa yang mendapat nilai tuntas.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 2

Nilai	Kriteria	Frekuensi
0-48	Kurang Sekali	0
49-61	Kurang	0
62-74	Cukup	0
75-87	Baik	0
88-100	Baik Sekali	19
Total		19

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kriteria motivasi

belajar kriteria “baik sekali” sebanyak 19 siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan dalam analisis data motivasi belajar termasuk dalam kriteria “baik sekali”.



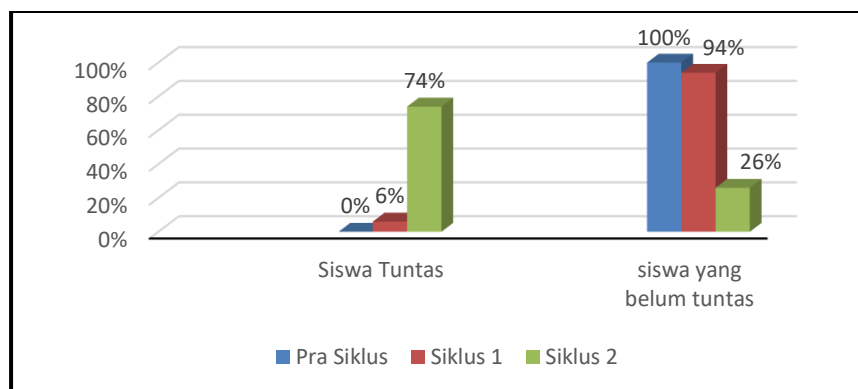
Gambar 2. Hasil Belajar Siklus 2

Pada tes hasil belajar siklus 2 terdapat 19 siswa yang hadir. Hasil belajar menunjukkan bahwa 5 siswa atau sebanyak 26% siswa yang mendapat nilai belum tuntas, dan 14 orang atau 74% siswa yang mendapat nilai tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 72.

Tabel 5. Data Motivasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Skor tertinggi	80	100
Skor terendah	26	89
Rata-rata	54,5	93
Siswa yang termotivasi	1	19
Siswa yang kurang termotivasi	16	0

Berdasarkan Tabel 5, pada siklus 1 diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 26, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 26. Jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 1 orang, sedangkan siswa yang belum termotivasi berjumlah 16 orang. Pada siklus 2, skor tertinggi mencapai 100 dan skor terendah adalah 89, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 89. Seluruh siswa, sebanyak 19 orang, telah termotivasi, dan tidak ada siswa yang belum termotivasi. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1 adalah 54,5, sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 93.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Diagram 3 tentang perbandingan hasil belajar, pada tahap pra-siklus, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan (0%), sementara seluruh siswa (100%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 4,7. Pada siklus 1, terdapat peningkatan ketuntasan, di mana 6% siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 94% masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 17. Pada siklus 2, hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan, dengan persentase siswa tuntas mencapai 74%, sementara siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 26%, dan nilai rata-rata naik signifikan menjadi 72.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Analisis data mengungkapkan bahwa model ini mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Penelitian serupa dilakukan oleh Amaliyah et al. (2022), yang menemukan bahwa siswa dapat lebih memahami materi tentang hak dan kewajiban dalam pembelajaran PKn dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Darmayasa et al. (2013), yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan bantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Dalam penelitian itu, ditemukan bahwa motivasi siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata motivasi belajar mencapai 83,38% pada siklus 2. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari persentase ketuntasan 67,5% pada siklus 1 menjadi 81,34% pada siklus 2.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap dari pra-siklus ke siklus 1, dan berlanjut pada siklus 2. Temuan ini konsisten dengan penelitian Santi et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mampu mendorong siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran, sebagaimana terlihat

dari peningkatan nilai ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus 2. Penelitian Gustiana et al. (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran PKn. Selain itu, Aji et al. (2018) menemukan hasil serupa, yaitu model *Two Stay Two Stray* efektif meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMA. Meskipun subjek penelitian berbeda, kesimpulan dari berbagai studi ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* efektif dalam merangsang keaktifan siswa dan berkontribusi positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, begitu pula dengan hasil belajar mereka yang menunjukkan kemajuan nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas model ini dapat lebih optimal jika didukung oleh media pembelajaran, seperti gambar, video, atau media lain yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(3), 340–350. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>
- Akhwani., & Wulansari, T. D. (2021). Pendekatan pendidikan karakter berbasis digital bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2748>.
- Amaliyah, I., Nugraha, A., & Elan. (2022). Model kooperatif two stray two stray dalam pembelajaran PPKN di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Collose*, 5(4), <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11443>
- Cholik, C. A. 2021. Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(2), 39–46.

- Dakhi, O. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Damri. Putra, F. E. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan (S. & Firi (ed.); Pertama). Kencana.
- Darmayasa, I. W. G.S., Suara, I. M., & Manuaba, I.B.S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKN. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.922>
- Gustiana Dewi, N. ., Satria Jaya, W. ., & Ciciria, D. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Pinang Jaya. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 371–378. Retrieved from <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/pgsd/article/view/904>
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepulish.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Maidenhead: Open University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mufidah, L. 2021. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168-177.
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. 2023. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal On Education*, 5(4), 12648–12658. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i4.2253>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Relisma, R., Cinda Hendriana, E., & Mertika, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Kelas V Sdn 2 Singkawang. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8(2), 212. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i2.8574>.
- Santi, E., Faslia, et Agus, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/4369>

- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196-207. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11788>
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. 2023. Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i2.13044>.
- Wijayanti, R., Lestari, P. B., & Rochsun, R. 2022. Efektivitas Pembelajaran Psikologi Pendidikan Dengan Mind Mapping Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika Diukur Dengan Korelasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 81-87.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. 2019. Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.